



EVALUASI UJI COBA MALIOBORO BEBAS KENDARAAN BERMOTOR Toko-toko Alami Penurunan Omzet 50 Persen

YOGYA (KR) - Evaluasi dampak pelaksanaan uji coba Malioboro bebas kendaraan bermotor, Selasa Wage 18 Juni lalu menimbulkan banyak implikasi. "Malioboro di waktu siang hari nyaris kosong melompong. Jalan-jalan di sekitar kawasan Malioboro, seperti Jalan Mataram dan Jalan Abubakar Ali mengalami kemacetan," ujar Sadana selaku Ketua Umum Perkumpulan Pengusaha Malioboro Ahmad Yani (PPMAY), Rabu (20/6).

Didampingi Yulianto (Sekretaris PPMAY), Sadana mengamati, kemacetan parah terjadi di Jalan Letjen Suprpto (Ngampilan).

Uji coba pada hari Selasa Wage, hasilnya dipandang kurang bisa mencerminkan kondisi Malioboro sebe-

narnya, sehingga hasilnya menjadi kurang optimal. "Toko-toko mengalami penurunan omzet hingga 50 persen, dibanding keadaan Selasa Wage sebelumnya. Parkir di Malioboro Mall mengalami penurunan sebesar 60 persen, tenant dan outlet di mal, secara rata-rata mengalami penurunan omzet 40 persen," tandasnya.

Menurut Sadana, penurunan omzet ini harus menjadi hal yang dicermati dengan serius. Penurunan omzet kalau berkelanjutan dan terus-menerus akan menyebabkan toko tidak bisa bertahan dan berdampak pada masalah tenaga kerja (karyawan). "Jika sampai ada toko yang gulung tikar, bagaimana nasib para karyawannya?" tanyanya.

Banyak Keluhan

Yulianto menyampaikan, pihak Hotel Mutiara juga menyampaikan banyak keluhan sehubungan dengan uji coba Malioboro bebas kendaraan bermotor. Ada 2 grup rombongan yang *cancel* setelah mengetahui rencana uji coba. "Kemudian terjadi juga *cancel* paket meeting 200 pax. Walk in Guest/customer tidak ada," ucapnya.

Dikatakan, tamu yang tetap mau menginap di Hotel Mutiara, berhenti di Jalan KH Ahmad Dahlan, kemudian dijemput oleh mobil shuttle dari pihak Hotel Mutiara. Namun begitu, mobil tersebut tetap mengalami kesulitan untuk merapat ke Hotel Mutiara, karena harus "berdebat" dulu dengan petugas Dishub yang berjaga di simpang

tiga Malioboro - Dagen.

Jalanan sekitar Malioboro yang macet dan banyak rambu baru, membuat tamu hotel mengalami kesulitan dan bingung ketika akan pulang ke hotel. Warga di belakang Hotel Mutiara juga mengeluhkan tentang belum adanya sosialisasi langsung ke warga.

Anggota PPMAY, Anna pemilik Toko Istana Batik menyebutkan, jika wacana Malioboro bebas kendaraan benar-benar akan diterapkan, harus melalui pertimbangan yang matang dari semua aspek, khususnya untuk pemilik toko yang tinggal dan menjadi warga di Malioboro. Bisa dilihat di sebuah kota Callela, Spanyol. Di sana zona pedestrian dibatasi oleh portal dengan remote. (Ria)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005